

## DAUN SALAM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI BAGI WARGA DUSUN LOSARI KABUPATEN JOMBANG

### Abstrak

**Rizky Kurniawan  
Pambudi**

Sekolah Tinggi  
Agama Islam At-  
Tahdzib Jombang.  
Email:  
[pambudirzky@gmail.com](mailto:pambudirzky@gmail.com)

Independence shows confidence in one's own ability to solve problems without help from others. Welfare is defined as a condition where a person or group of people, men and women are able to fulfill their basic rights to maintain and develop a dignified life. The residents of Losari hamlet try to achieve independence and economic prosperity through the bay leaf pricking business. Where before implementing the bay leaf pricking business there was no balance in income and expenses.

This research method is qualitative where the data source consists of primary data, namely the head of RT 01 and residents of Losari hamlet. Secondary data consists of financial records and payment receipts.

From the results of the research and analysis that has been carried out, it is known that the residents of Losari Hamlet can be said to be independent and prosperous after implementing the bay leaf pricking business. These results were obtained from the fulfillment of all indicators of independence and prosperity after implementing the bay leaf pricking business.

*Keyword: Independence, well-being, income, expenses*

### PENGANTAR

Indonesia adalah negara kepulauan atau biasa disebut Negara Agraris yaitu negara yang perekonomiannya bergantung atau ditopang oleh sektor pertanian. Indonesia disebut negara agraris sebab penduduknya mayoritas bermata pencaharian di zona pertanian. Letak negara Indonesia di garis katulistiwa membuat keberadaannya menjadi salah satu Negara dengan pusat gunung berapi terbanyak di dunia yang membuat Negara Indonesia memiliki tanah yang sangat subur sehingga sangat cocok sebagai lahan pertanian dan budidaya tanaman rempah – rempah. Salah satu tanaman rempah yang hampir selalu digunakan Warga Negara Indonesia untuk menguatkan cita rasa masakannya adalah tanaman daun salam. Daun salam adalah nama pohon penghasil daun rempah yang digunakan dalam masakan Nusantara. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Indonesian *bay-leaf* atau Indonesian *laurel*, sedangkan nama ilmiahnya adalah *Syzygium polyanthum*.<sup>1</sup> Selain berguna sebagai penguat masakan, daun salam juga memiliki khasiat bagi Kesehatan yaitu dapat Menurunkan kadar asam urat, Menurunkan gula darah, kolesterol dan trigliserida, Mengurangi kecemasan dan stress, Mencegah hipertensi, Meningkatkan kesehatan jantung, dan meningkatkan kekebalan tubuh.<sup>2</sup>

Karena daun salam memiliki banyak khasiat dan menjadi bahan rempah yang cukup dibutuhkan membuat permintaan pasar cukup tinggi dan harus dipenuhi. Namun pada kenyataannya tidak banyak budidaya daun salam yang dapat ditemui karena Sebagian besar daun salam tumbuh secara liar dan tidak dibudidayakan atau hanya ditanam oleh sebagian orang saja sebagai tanaman toga. Keterbatasan dalam menemukan pohon daun salam ini membuat para pencari daun salam harus bekerja ekstra untuk melakukan pencarian pohon salam di hutan atau pun kebun warga guna memenuhi kebutuhan sehari - hari. Salah satu wilayah yang Sebagian besar warganya memiliki pekerjaan sebagai pengrajin salam adalah warga di Dusun losari Kec. Gudo Kab. Jombang. Dusun losari terletak di dekat perbatasan antara Kediri dan Jombang dimana Sebagian besar wilayahnya masih didominasi oleh area persawahan dan warganya beternak kambing dan sapi.

Mata pencaharian utama warga di Dusun Losari adalah sebagai petani dan peternak ada pula yang bekerja di pabrik di Jombang dan sekitarnya. Namun beberapa Tahun belakangan ini warga

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Salam\(tumbuhan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Salam(tumbuhan))

<sup>2</sup> [https://yanke.kemkes.go.id/view\\_artikel/928/7-manfaat-daun-salam-bagi-kesehatan](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/928/7-manfaat-daun-salam-bagi-kesehatan)

Dusun Losari memiliki pekerjaan sampingan usaha tusuk daun salam.<sup>3</sup> Berdasarkan wawancara yang kami lakukan Bersama Ketua RT 01 menjabarkan bahwa awal mula warganya mulai banyak menjadi pencari daun salam dimulai sudah sejak lama namun dulu tidak sebanyak saat ini jumlahnya. Meningkatnya jumlah pengrajin daun salam di desa Mejoyolosari menurut Bapak Karsudin selaku ketua RT 01 adalah dikarenakan Sebagian besar pekerjaan warganya sebagai petani dan peternak sehingga penghasilannya baru akan diterima apabila sudah panen atau ternaknya sudah siap jual sehingga warga membutuhkan pemasukan tambahan yang dapat diperoleh harian secara pasti untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dengan menjadi pengrajin daun salam.<sup>4</sup> Memiliki sebuah keinginan tetapi selalu merasa kurang maksimal dalam menjalankan segala sesuatu hal yang dapat menghasilkan uang khususnya dalam berbisnis dengan tujuan mencapai sebuah kesejahteraan ekonomi, wajib hukumnya untuk menyiapkan apa yang disebut dengan strategi.

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Warga Dusun Mejoyolosari berupaya mencapai tingkat kesejahteraan ekonominya melalui unit usaha tusuk salam dengan menerapkan strategi integrasi. Strategi integrasi adalah proses yang dapat digunakan dalam bisnis untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, atau pangsa pasar mereka dengan memperluas pengaruhnya ke area baru. Area ini dapat mencakup pasokan, distribusi, atau persaingan. Setiap area memerlukan strategi integrasi yang berbeda, dan ada beberapa jenis bisnis yang dapat digunakan.

Warga dusun Losari dapat dikatakan menerapkan strategi integrasi karena usaha tusuk salam yang dikerjakan sebagian warga berperan sebagai pengrajin sekaligus pengepul sehingga membutuhkan proses integrasi mulai dari proses mencari daun salam hingga penjualan ke pengepul dan pengepul menjual ke pasar dan hal itu melalui beberapa tahapan mulai dari pemasok, distribusi, dan persaingan pasar. Upaya penerapan strategi integrasi ini sebagai bentuk usaha warga Dusun Losari dalam mencapai Tingkat kemandirian dan kesejahteraan ekonominya. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian dan kesejahteraan ekonomi warga Dusun Losari yang menjalankan pekerjaan sampingan sebagai pengrajin tusuk salam.

## REVIEW LITERATUR

### 1. Kemandirian

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>5</sup>

#### a. Bentuk-bentuk Kemandirian.

- 1) Kemandirian Emosi
- 2) Kemandirian Ekonomi
- 3) Kemandirian Intelektual
- 4) Kemandirian Sosial

Dari ketiga bentuk kemandirian diatas sesuai dengan artikel kami yaitu kemandirian ekonomi.

Yaitu Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain maupun sumber pendapatan yang lain.

#### b. Ciri-ciri Kemandirian

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ketua RT 01, Dusun Losari.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Karsudin Ketua RT 01

<sup>5</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 185

Kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*, karena perbedaan sangat tipis dari kedua istilah tersebut. *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan bantuan orang lain. Dalam Kamus Inggris Indonesia istilah otonomi sama dengan *autonomy*, *swatantra*, yang berarti kemampuan untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri.<sup>6</sup>

Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Sedangkan Bathia memberikan pendapat bahwa perilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahannya dari orang lain dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>7</sup>

## 2. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan menurut BAPPENAS: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>8</sup> Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Sawidak, 1985). Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta Masyarakat.

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Menurut Bubolz dan Sontag (1993), kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.

## 3. Ruang Lingkup Kesejahteraan Ekonomi.

Dalam pandangan sistem, kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output/hasil dari sebuah proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumberdaya atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan keluarga juga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi (*family well-being*) yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material (*family material well-being*) yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan. Menurut Santamarina, et al., (2006) terdapat enam kategori kesejahteraan (*quality of life atau individual well-being*) yaitu: 1) fisik, 2) psikologis, 3) tingkat kemandirian, 4) sosial, 5) lingkungan, dan 6) spiritual.<sup>9</sup>

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus, yaitu suatu pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang objek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti

<sup>6</sup> Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal. 130

<sup>7</sup> Bimo Walgito, Psikologi Sosial suatu Pengantar, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hal.110.

<sup>8</sup> Bappenas-Indonesia, diakses 12 Februari 2024

<sup>9</sup> Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya, IPB, Bogor, 2006, hal. 13-17

peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif yang bersifat induktif.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Metode diskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas, dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti.<sup>11</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data di peroleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Adalah subjek di mana data langsung bisa diperoleh. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer yaitu Ketua RT 01 Dusun Loasari dan para keluarga yang menjalankan usaha sampingan sebagai penusuk daun salam.

### b. Sumber Data Sekunder

Adalah subjek dimana sumber tidak bisa langsung didapat oleh peneliti tetapi harus melalui perantara. Data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang dimaksud data sekunder yaitu berupa dokumentasi, yang terdiri dari arsip, dokumentasi dan data-data lainnya seperti jumlah KK dan data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data efektif. Metode pengumpulan data ini sangat penting karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian itu tergantung pada metode pengumpulan datanya. Untuk memperoleh kajian data yang relevan dengan tema pokok bahasan serta untuk mempermudah pengertian serta arah sesuai dengan permasalahan yang diteliti.<sup>12</sup> Adapun pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi
- b. Interview
- c. Dokumentasi

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data di sini merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta hasil lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran sistematis dan aktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara :

- a. Reduksi data atau Penyederhanaan
- b. Paparan dan Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Mejoyolosari, Kec. Gudo, Kab. Jombang untuk mengetahui seberapa berdampak usaha tusuk daun salam terhadap kesejahteraan ekonomi warganya dan diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Data Primer.

Data primer ini diperoleh melalui metode wawancara yang dilakukan Bersama dengan Ketua RT, Kepala Desa, dan beberapa warga pengrajin tusuk daun salam dengan hasil ringkasan sebagai berikut:

- a. Proses jual beli daun salam.

<sup>10</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian sosial* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).20

<sup>11</sup> Nazir, M. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 41

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 213

Sebagian besar pengrajin daun salam di Desa Mejoyolosari mencari daun salam secara mandiri lalu daun salam tersebut akan ditusuk menggunakan lidi dan dijual kepada pengepul dengan harga Rp 19.000,00 tiap 100 tusuk. Satu tusuk daun salam biasanya berisi 8 sampai 10 lembar daun salam. Dalam satu hari biasanya para pengrajin daun salam mampu mengumpulkan 300 sampai 500 tusuk daun salam apabila dikerjakan sendiri. Namun apabila dikerjakan secara berkelompok dalam sehari mampu mengumpulkan hingga 1.000 tusuk daun salam. Apabila perolehan daun salam sedang bagus dan melimpah biasanya warga akan saling bantu membantu dengan upah pembantu sebesar Rp 5.000,00 tiap 100 tusuk. Setelah warga selesai melakukan tusuk salam warga akan menunggu pengepul datang untuk mengambil dan membayar hasil tusuk salamnya. Pengepul biasa akan menjual daun salam yang didapat dari pengrajin untuk dijual ke pasar Jombang, Surabaya, Blitar dan sekitarnya. Harga yang dijual pengepul ke pasar berkisar antara Rp 30 – 40 ribu tiap 100 tusuk.

b. Macam-macam kebutuhan warga Dusun Losari.

Berdasarkan hasil pemetaan warga Dusun Losari yang menjadi pengrajin daun salam, informasi yang diperoleh dari Kepala Dusun Losari menyebutkan terdapat 15 warganya yang memiliki usaha sampingan sebagai penusuk daun salam. Untuk mengetahui skala prioritas kebutuhan pokok masing-masing dari mereka setiap hari, minggu, bulan dan satu tahun. Indikator jenis kebutuhan ini ditulis berdasarkan kondisi warganya di lapangan. Kami melakukan pengelompokan berdasarkan Tingkat pengeluaran warganya sebagai berikut:

Tabel 1

Waktu	Jenis Kebutuhan	Prioritas
Harian	1. Makan dan minum 2. BBM	P1
Mingguan	1. Angsuran perabotan rumah tangga 2. Pupuk 3. Pakan ternak	P2
Bulanan	1. Angsuran pembiayaan 2. Biaya sekolah anak	P3
Tahunan	1. Biaya sewa sawah 2. Biaya kuliah	P4

Dalam pengeluaran rumah tangga harian semua pemenuhan kebutuhannya sama yaitu pemenuhan kebutuhan makan dan minum. Selanjutnya adalah pengeluaran rumah tangga dalam mingguan Sebagian warga memiliki beban angsuran yang harus dibayar kepada penjual perabotan rumah tangga yang dibeli secara mencicil seminggu sekali, memelihara ternak dan merawat sawah. Selanjutnya adalah pengeluaran bulanan yang dibayarkan secara rutin bagi warga yang memiliki angsuran di bank anak yang masih bersekolah. Terakhir adalah pengeluaran tahunan yang dibayarkan bagi warga yang memiliki tanggungan kuliah anak dan membayar sewa sawah.

c. Bidang Pekerjaan Warga Dusun Losari.

Setelah berhasil menentukan kelompok pengeluaran penusuk daun salam di Mejoyolosari, selanjutnya adalah mengetahui kelompok warga berdasarkan pekerjaan utamanya sebagai berikut:

Tabel 2

Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah
Penusuk daun salam	Serabutan	2
Petani	Penusuk daun salam	3
Peternak	Penusuk daun salam	3
Petani dan peternak	Penusuk daun salam	2
Karyawan Pabrik	Penusuk daun salam	2
Pedagang	Penusuk daun salam	2
Pekebun	Penusuk daun salam	1

d. Rincian pendapatan/pemasukan rata-rata dalam satu bulan

Tabel 3

Nama	Pekerjaan Utama	Rata-rata Pemasukan (1 bulan)
1. Sutiah 2. Jarmiyati	Penusuk daun salam	570.000,00
1. Poniman 2. Masruri 3. Samsul Hadi	Petani	2.000.000,00
1. Suyono 2. Heru Cahyadi 3. Joko Santoso	Peternak	1.500.000,00
1. Bambang Jatmiko. 2. Hendro Susilo.	Petani dan peternak	3.500.000,00
1. Karsudin 2. Winaryo	Karyawan Pabrik	3.000.000,00
1. Endah Wahyuni 2. Mariyani	Pedagang	1.500.000,00
1. Eni Sulistiawati	Pekebun	1.500.000,00

e. Rincian Pengeluaran Warga Dusun Losari Sebelum Usaha Sampingan Tusuk Salam.

Tabel 4

Nama	Jenis Kebutuhan Pokok	Pengeluaran	Pemasukan
1. Sutiah 2. Jarmiyati	1. Makan dan minum	600.000,00	Minus
<b>Total</b>		600.000,00	570.000
1. Poniran 2. Masrur 3. Samsul Hadi	1. Makan dan minum 2. Angsuran Pembiayaan 3. Pupuk 4. BBM	600.000,00 600.000,00 500.000,00 300.000,00	Seimbang
<b>Total</b>		2.000.000,00	2.000.000,00
1. Suyono 2. Heru Cahyadi 3. Joko Santoso	1. Makan dan minum 2. Pakan ternak 3. Angsuran Pembiayaan 4. BBM	600.000,00 500.000,00 600.000,00 300.000,00	Minus
<b>Total</b>		2.100.000,00	1.500.000,00
1. Bambang Jat. 2. Hendro Stn.	1. Makan dan minum 2. Pupuk 3. Pakan ternak 4. Biaya sekolah anak 5. Sewa sawah 6. BBM	600.000,00 500.000,00 500.000,00 400.000,00 1.000.000,00 300.000,00	Seimbang
<b>Total</b>		3.300.000,00	3.500.000,00
1. Karsudin 2. Winaryo	1. Makan dan minum 2. Angsuran perabotan rumah tangga 3. Angsuran pembiayaan 4. BBM 5. Biaya kuliah anak	600.000,00 100.000,00 600.000,00 300.000,00 500.000,00	Seimbang
<b>Total</b>		2.100.000,00	3.000.000,00
1. Endah 2. Mariyani	1. Makan dan minum 2. Modal dagang	600.000,00 600.000,00	Minus

	3. Angsuran perabotan rumah tangga	100.000,00	
	4. Biaya sekolah anak	400.000,00	
	5. BBM	300.000,00	
	<b>Total</b>	1.700.000,00	1.500.000,00
1. Eni Sulis	1. Makan dan minum	600.000,00	Minus
	2. Biaya sekolah anak	400.000,00	
	3. Pupuk	500.000,00	
	4. BBM	300.000,00	
	<b>Total</b>	1.800.000,00	1.500.000,00

Dari paparan perbandingan rataan pendapatan dan pengeluaran dalam satu bulan warga Mejoyolosari sebelum memiliki usaha sampingan tusuk daun salam dapat diketahui bahwa dari 15 warga terdapat 8 warga yang pengeluarannya minus atau melebihi pendapatannya. Jumlah itu terhitung melebihi 50% dari jumlah warga yang diteliti. Untuk mengatasi masalah tersebut warga yang mengalami minus dalam pendapatannya mencari Solusi dengan cara menekuni usaha tusuk daun salam. Hal itu diikuti oleh warga lain yang memiliki penghasilan dan pengeluaran seimbang untuk menambah pendapatan mereka. Berikut adalah jumlah pendapatan warga sebelum dan estimasi rata-rata sesudah menekuni usaha tusuk daun salam:

Tabel 5

Nama	Pemasukan Awal	Tambahan	Total	Kebutuhan
1. Sutiah	570.000,00	1.000.000,00	1.570.000,00	600.000,00
2. Jarmiyati				
1. Poniran	2.000.000,00	1.000.000,00	3.000.000,00	2.000.000,00
2. Masrur				
3. Samsul H				
1. Suyono	1.500.000,00	1.000.000,00	2.500.000,00	2.100.000,00
2. Heru C				
3. Joko S				
1. Bambang J	3.500.000,00	1.000.000,00	4.500.000,00	3.300.000,00
2. Hendro S				
1. Karsudin	3.000.000,00	1.000.000,00	4.000.000,00	2.100.000,00
2. Winaryo				
1. Endah	1.500.000,00	1.000.000,00	2.500.000,00	1.500.000,00
2. Mariyani				
1. Eni Sulis	1.500.000,00	1.000.000,00	2.500.000,00	1.500.000,00

Dari hasil perhitungan penghasilan warga Mejoyolosari sebelum dan sesudah menjadi penusuk daun salam dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pendapatan kurang lebih Rp 1.000.000,00 setiap bulannya. Dengan adanya tambahan pendapatan dari usaha menusuk daun salam tersebut seluruhnya berhasil memenuhi kebutuhan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

## 2. Data Sekunder.

### a. Peta Wilayah Desa Mejoyolosari

Terdapat 4 Dusun, 4 RW, dan 22 RT.

Yang menjadi focus penelitian ini adalah di Dusun Losari, RT 01, RW 02. Dikarenakan lokasi tersebut memiliki jumlah pengrajin daun salam lebih banyak dibanding Dusun lainnya.

### b. Jumlah Warga Dusun Losari RT 01.

Tercatat terakhir pada tahun 2023 berjumlah : 22 KK dengan jumlah total 84 warga.

### c. Data Pendapatan Warga Desa Losari

Didapat dari catatan maupun bukti kwitansi pembayaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Kemandirian Warga Dusun Losari.

Kemandirian merupakan kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain Dalam Kamus Inggris Indonesia istilah otonomi sama dengan *autonomy*, *swantantra*, yang berarti kemampuan untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri. Warga Dusun Losari dapat dikatakan telah mencapai kemandirian ekonomi dikarenakan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung terhadap pihak lain. Salah satu Upaya yang dilakukan warga Dusun Losari dalam mencapai kemandirian ekonominya adalah dengan cara bekerja sebagai petani, peternak, pekebun, dan karyawan pabrik. Namun dalam hal pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sekelompok warga yang sudah dikatakan mandiri belum tentu mencapai kesejahteraan sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terhadap kesejahteraannya.

### 2. Kesejahteraan Warga Dusun Losari.

Kesejahteraan ekonomi merupakan hal utama yang harus dapat terpenuhi dalam kehidupan setiap umat. Meskipun cara yang digunakan setiap orang dalam mencapai kebutuhan berbeda-beda namun tujuannya tetap sama yaitu mencapai kemandirian dan kesejahteraan ekonomi. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan warga Dusun Losari yang melakukan pekerjaan sampingan sebagai penusuk daun salam. Pemilihan focus penelitian terhadap penusuk daun salam dikarenakan mayoritas warga menekuni pekerjaan tersebut sebagai tambahan penghasilan. Berdasarkan data hasil penelitian dan integrasi terhadap literatur yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut :

#### a. Sebelum menerapkan usaha tusuk salam.

Sebelum menerapkan usaha tusuk salam warga Dusun Losari belum mampu mencukupi kebutuhannya baik dalam bulanan maupun tahunan. Perbedaan pengeluaran warganya yang berbeda-beda bergantung pada pekerjaan apa yang mereka lakukan dan berapa jumlah tanggungan keluarganya. Dikarenakan bidang pekerjaan utamanya berbeda-beda maka berbeda pula pengeluarannya namun dalam hal pemenuhan kebutuhan makan dan minum secara estimasi dianggap sama. Ada warga yang bidang pekerjaan utamanya adalah petani dan pekebun, mereka harus mengalokasikan dana untuk kebutuhan perawatan tanaman padi di sawah dan jeruk di kebun dengan membeli pupuk, pestisida, dsb. Lain lagi dengan warga yang bekerja sebagai peternak Dimana setiap bulan harus mengalokasikan dana untuk membeli pakan ternak dan perawatan ternaknya. Selanjutnya adalah warga yang bekerja sebagai pedagang harus mengalokasikan pendapatannya untuk modal berbelanja keperluan berdagang untuk bulan berikutnya. Salah satu bidang pekerjaan yang tidak membutuhkan modal adalah sebagai karyawan pabrik.

Berdasarkan data pendapatan dan pengeluaran diketahui bahwa warga yang bekerja sebagai karyawan pabrik memiliki sisa pendapatan paling besar dibanding warga lainnya. Hal itu terjadi karena karyawan pabrik hanya menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja. Sedangkan sisa pendapatan bidang pekerjaan lain menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluarannya. 8 dari 15 warga losari sebelum menjalankan usaha tusuk salam pengeluarannya melebihi pendapatannya. Namun begitu meskipun karyawan pabrik memiliki sisa pendapatan paling besar belum tentu dapat dikatakan Sejahtera karena harus diukur terlebih dulu berdasarkan indikator kemandirian dan kesejahteraan yang telah ditetapkan.

#### b. Setelah menerapkan usaha tusuk salam.

Warga desa Mejoyolosari menekuni usaha tusuk salam dalam rangka menyelesaikan masalahnya dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Pemilihan usaha sampingan sebagai penusuk daun salam dikarenakan di wilayah jombang dan sekitarnya cukup banyak ditemui pohon daun salam yang tumbuh liar maupun ditanam di pekarangan rumah warga. Jika pohon salam itu tumbuh liar maka warga bebas mengambil daunnya tanpa harus izin terlebih dahulu. Namun jika pohon salamnya sengaja ditanam dan berada di pekarangan rumah warga maka jika ingin mengambil daun salamnya harus izin terlebih dahulu terhadap pemiliknya dengan membayar sejumlah uang sesuai kesepakatan antara penebas daun salam dan pemiliknya sebagai tanda terima kasih. Jika daun salam sudah didapat Langkah selanjutnya adalah memisahkan antara daun dengan rantingnya, lalu menyiapkan lidi sebagai alat tusuk. Setelah semuanya siap akan dilakukan proses penusukan daun salam baik secara individu

atau berkelompok. Biasanya jika perolehan daun salam dalam jumlah besar akan dikerjakan secara berkelompok agar cepat selesai dan yang membantu akan diberi upah oleh yg mencari daun salam. Daun salam yang sudah dipisahkan dari rantingnya harus segera ditusuk agar tidak cepat mengering karena jika sudah mengering akan sulit untuk digulung. Jika semua daun sudah ditusuk selanjutnya tinggal menunggu pengepul untuk datang mengambil dan membayar kerja keras mereka. Untuk menghindari daun salam mengering sebelum diambil pengepul, biasanya akan disimpan di dalam kamar mandi yang lembab untuk menjaga daun tidak mengering.

Daun salam yang telah diambil oleh pengepul akan dijual ke pasar Jombang dan sekitarnya. Para pengepul daun salam harus segera menjual daun salam dengan cepat agar daun tidak membusuk. Karena jika daun salam tidak segera terjual dalam kurun waktu kurang lebih 3 hari maka daun salam tersebut akan layu dan berubah warna menjadi kehitaman sehingga tidak akan laku dijual. Tantangan lain yang didapatkan Ketika menggeluti usaha tusuk daun salam adalah harus mengetahui sebaran daerah yang banyak ditumbuhi pohon salam dikarenakan ketersediaan daun yang terbatas karena jika daun salam disalah satu pohon telah diambil maka hari berikutnya tidak dapat diambil lagi atau jika ingin mengambil harus memanjat pohon lebih tinggi untuk mencapai dahan dan ranting daun salam karena pertumbuhan ranting pohon yang baru membutuhkan waktu kurang lebih 4-6 bulan sampai daunnya dapat tumbuh lagi. Jadi selain usaha sampingan ini memberikan tambahan penghasilan yang cukup signifikan namun proses pencarian hingga penjualan membutuhkan proses yang panjang dengan resiko yang telah disebutkan.

Berdasarkan uraian table pendapatan dan pengeluaran setelah melakukan usaha tusuk salam dapat diketahui bahwa seluruh warga mendapat tambahan penghasilan rata-rata dari usaha tusuk salam sebesar Rp 1.000.000,00. Hasil itu merupakan hasil rata-rata yang di dapat dari usaha tusuk salam dalam 1 bulan. Dengan adanya tambahan pendapatan tersebut maka total pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan bulanan bagi masing-masing warga telah terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan warga losari telah berhasil menyelesaikan permasalahan ekonominya pada indicator kemandirian ekonomi. Langkah selanjutnya setelah diketahui kemandiriannya adalah mengukur Tingkat Kesejahteraannya karena kemandirian ekonomi belum tentu bisa dikatakan Sejahtera.

#### c. Pengukuran Kesejahteraan.

Kesejahteraan keluarga juga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi (*family well-being*) yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material (*family material well-being*) yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga.

##### 1) Kesejahteraan Ekonomi.

###### a) Pendapatan

Dari sisi pendapatan ekonominya setelah menjalankan usaha tambahan tusuk daun salam warga losari telah berhasil mendapatkan keseimbangan pendapatan sesuai dengan beban jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran lainnya. Sehingga pada indicator pendapatan ini sudah terpenuhi.

###### b) Upah

Upah yang didapat warga losari yang menjalankan usaha tusuk daun salam terbagi menjadi 2 yaitu upah dari bidang pekerjaan utama dan upah dari pekerjaan tambahan. Sehingga dapat dikatakan indicator upah telah terpenuhi.

###### c) Asset

Asset adalah sesuatu yang dimiliki dan bernilai ekonomi. Dari 15 warga yang diteliti Sebagian besar asset yang dimiliki adalah sepeda motor, sawah, rumah, kebun, dan hewan ternak. Namun asset yang dimiliki setiap warga berbeda-beda tergantung dari kegunaan dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Sehingga ukuran kesejahteraan pada indicator asset ini menyesuaikan kebutuhan masing-masing warga.

###### d) Pengeluaran Keluarga.

Berdasarkan table pengeluaran keluarga dapat diketahui bahwa setelah warga losari menjalankan usaha tusuk salam berhasil memenuhi pengeluaran keluarga dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan terpenuhi pada indicator pengeluaran keluarga.

##### 2) Kesejahteraan Material.

Pada indikator kesejahteraan sosial merujuk pada barang dan jasa yang dapat diakses oleh masing-masing keluarga, diketahui bahwa setiap keluarga memiliki kebutuhan barang dan jasa yang berbeda-beda bergantung pada bidang pekerjaan utama dan kebutuhan masing-masing individu. Dari 15 warga yang diteliti barang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar sama yaitu kendaraan bermotor, televisi, dan handphone. Terkait akses jasa yang dijangkau oleh setiap keluarga menyesuaikan bidang pekerjaan utamanya. Jika petani maka akan membutuhkan jasa penggilingan padi ketika panen jika pekebun maka membutuhkan jasa pupuk organik sisa limbah pabrik gula sebagai pupuk. Jika peternak maka membutuhkan jasa angkut untuk menjual hewan ternak ke pasar. Dari pemaparan penilaian indikator kesejahteraan material diatas dapat disimpulkan bahwa warga losari dapat dikatakan Sejahtera secara material.

## **KESIMPULAN**

Warga Dusun Losari telah berhasil mencapai kemandirian ekonomi dan menyelesaikan permasalahan ekonominya Dimana sebelum menerapkan usaha tusuk daun salam antara pendapatan dan pengeluarannya lebih besar pengeluarannya. Namun setelah warga losari menjalankan usaha sampingan sebagai penusuk daun salam berhasil memberikan pemasukan tambahan dengan rata-rata penambahan pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00 setiap bulannya. Tambahan penghasilan itu sudah cukup untuk menutupi beban pengeluaran dalam satu bulan ditambah pendapatan dari pekerjaan utama yang dijalankan.

Dari hasil analisis kemandirian ekonominya warga losari dapat dikatakan telah mandiri secara ekonomi dibuktikan dengan Upaya warganya dalam memecahkan permasalahan ekonominya dengan bekerja di berbagai bidang pekerjaan dan menjalankan usaha sampingan sebagai penusuk daun salam. Hal itu sesuai dengan kajian teori kemandirian ekonomi Dimana mandiri secara ekonomi berarti mampu menyelesaikan permasalahan ekonominya sendiri tanpa bergantung pada orang atau pihak lain. Sedangkan dari sisi kesejahteraan ekonominya, warga dusun losari sudah dapat dikatakan Sejahtera dikarenakan sudah terpenuhinya indikator-indikator penilaian kesejahteraan yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan penerapan usaha tusuk daun sala mini berhasil membuat warga dusun losari menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan Sejahtera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.  
Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.  
Bimo Walgito, Psikologi Sosial suatu Pengantar, Andi Offset, Yogyakarta, 2002.  
Bappenas-Indonesia, diakses 12 Februari 2024.  
Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya, IPB, Bogor, 2006.  
Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian sosial (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).  
Nazir, M. Metode Penelitian. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).  
M. Djunaidi Ghony. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Salam\\_\(tumbuhan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Salam_(tumbuhan))  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/928/7-manfaat-daun-salam-bagi-kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/928/7-manfaat-daun-salam-bagi-kesehatan)